

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, dengan berkembangnya praktik bisnis dan kebutuhan konsumen yang semakin kompleks, menyebabkan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis. Dunia bisnis selalu dihadapkan dengan konsep baru, sistem baru, dan prosedur baru. Terlebih lagi praktik bisnis yang bergerak di bidang yang sama akan mempertajam persaingan yang terjadi. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing kemungkinan terburuk yang akan terjadi adalah kebangkrutan. Agar dapat bertahan dan tetap unggul, perusahaan berusaha menerapkan berbagai kebijakan dan strategi seperti peningkatan produktivitas, efisiensi, efektivitas dan pengendalian internal yang baik, tentunya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan memberikan pelayanan yang terbaik.

Semakin berkembangnya perusahaan, fungsi pengendalian biasanya kurang dapat dilaksanakan dengan baik karena jangkauan yang dikendalikan akan semakin luas. Berbeda halnya dengan perusahaan berskala kecil, untuk kegiatan pengawasan dan pengendalian dapat dilakukan sendiri oleh pemilik, akan tetapi semakin berkembangnya perusahaan, fungsi pengendalian biasanya tidak dapat dijalankan dengan baik apabila dilakukan oleh pemilik sendiri karena cakupan yang diperlukan untuk pengawasan dan pengendalian akan semakin luas (Suroso, 2009: 1). Dengan perusahaan yang semakin

berkembang tentunya semakin banyak departemen, bagian-bagian, atau unit-unit untuk menjalankan masing-masing fungsi sesuai prosedur. Melihat kondisi seperti ini manajemen perusahaan dihadapkan pada keterbatasan kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan operasi perusahaan sehingga manajemen mengandalkan peran auditor internal dalam mengatasi keterbatasan tersebut.

Audit internal merupakan suatu aktivitas konsultasi yang dikelola secara independen dan objektif, yang dirancang sebagai penambah nilai untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Secara efektif, auditor internal menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam melaksanakan tanggung jawab. Penilaian secara independen dilakukan auditor internal pada suatu perusahaan untuk menilai kegiatan operasional dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efektivitas dan efisiensi dari kinerja perusahaan dan berperan penting dalam pengelolaan perusahaan beserta risiko-risiko yang terkait dalam melaksanakan usahanya. (Sawyer, 2005: 7)

Audit internal sebelumnya dikenal sebagai pendekatan berbasis pada sistem, kemudian beralih menjadi audit internal berbasis proses. Awalnya auditor internal lebih berperan sebagai pengawas atau mata dan telinga manajemen karena manajemen membutuhkan kepastian terkait dengan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan untuk menghindari tindakan yang menyimpang. Di sini audit internal lebih berorientasi pada pelaksanaan tindakan pemeriksaan terhadap tingkat kepatuhan para pihak pelaksana

dengan ketentuan-ketentuan yang ada dan ini sering dianggap sebagai tindakan yang konfrontatif. (Tampubolon, 2005: 1)

Seiring dengan berjalannya waktu, fokus utama audit internal mengalami pergeseran menjadi konsultan untuk perusahaan atau kliennya, yaitu membantu satuan kerja operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah-masalah dan memberikan saran untuk tindakan perbaikan yang dapat memberikan tambahan nilai sebagai amunisi memperkuat organisasi. Bahkan untuk masa yang akan datang diprediksikan peran auditor internal akan menjadi katalisator yang di mana akan ikut serta dalam penentuan tujuan dari suatu perusahaan atau organisasi. (Tampubolon, 2005:2)

Penelitian yang dilakukan oleh Listiatik (2007) menyebutkan bahwa peran auditor internal menimbulkan perbedaan persepsi karyawan Rumah Sakit Panti Rini. Ada beberapa karyawan memiliki persepsi bahwa auditor internal sebagai kawan karena menganggap dengan keberadaan auditor internal sebagai konsultan dan katalisator yang dapat memberikan kontribusi berupa saran atau masukan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Di sisi lain, ada sebagian karyawan yang memiliki persepsi bahwa auditor internal adalah lawan karena melihat peran sebagai pengawas yang dijalankan auditor internal seperti layaknya polisi yang melakukan pemeriksaan. Tentunya persepsi tentang peran auditor internal sebagai lawan dan sebagai kawan akan memberikan dampak pada kegiatan operasional Rumah Sakit Panti Rini.

Di samping itu, keberadaan auditor internal yang memberikan banyak manfaat bagi perusahaan membuat banyak manajemen perusahaan-perusahaan besar membentuk tim audit internal. Salah satunya yang memanfaatkan auditor internal dalam perusahaan adalah hotel berbintang milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Yogyakarta yaitu Hotel Inna Garuda. Auditor internal di Hotel Inna Garuda Yogyakarta dikenal dengan sebutan Satuan Pengawas Internal (SPI). Dengan adanya SPI sebagai auditor internal diharapkan dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian atas kegiatan-kegiatan yang berjalan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta sehingga tujuan yang hendak dicapai perusahaan dapat terealisasikan.

Auditor internal Hotel Inna Garuda Yogyakarta merupakan pihak yang dipercaya oleh perusahaan untuk melakukan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai tindakan atau upaya dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan. Pelaksanaan verifikasi terhadap dokumen-dokumen transaksi untuk mendapatkan kesesuaian transaksi dan catatan serta auditor internal menilai secara independen aktivitas atau kegiatan karyawan, apakah pelayanan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Kegiatan audit internal dilakukan untuk memperbaiki kinerja dan membantu perusahaan dalam mencapai atau merealisasikan tujuan yang tercermin dalam visi dan misi perusahaan.

Pernyataan tentang tujuan perusahaan tercermin dalam visi didukung dengan definisi yang diungkapkan oleh Kotler yang mengemukakan bahwa visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang tawarkan, kebutuhan yang dapat diatasi, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan. Sedangkan pernyataan tentang tujuan perusahaan tercermin dalam misi juga didukung dengan definisi yang diungkapkan oleh Wheelen yang mengemukakan bahwa misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi perusahaan yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan pada masyarakat atau konsumen, baik jasa ataupun produk. (Wibisono: 2006, 46)

Kegiatan evaluasi, verifikasi dan penilaian yang dilakukan SPI selaku auditor internal serta saran dan rekomendasi yang diberikan selama ini dianggap oleh beberapa karyawan Hotel Inna Garuda Yogyakarta kurang memberikan kontribusi yang maksimal dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan. Bahkan terkadang kegiatan auditor internal Hotel Inna Garuda Yogyakarta yang melakukan penilaian pada kinerja karyawan membuat karyawan merasa tidak nyaman karena setiap tindakan yang mereka lakukan akan diawasi. Dengan hal tersebut memungkinkan timbulnya perasaan tidak percaya karyawan terhadap peran yang dijalankan oleh auditor internal. Pada kenyataannya dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan, Hotel Inna Garuda Yogyakarta memerlukan auditor internal yang tidak hanya berfokus pada penemuan kecurangan yang terjadi tetapi berperan juga sebagai

konsultan internal yang memberikan masukan dan pemikiran serta adanya audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian atas kegiatan-kegiatan yang berjalan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana para karyawan melihat jabatan auditor internal Hotel Inna Garuda Yogyakarta dan apa peran dari pekerjaan auditor internal dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan selama ini, oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PERSEPSI KARYAWAN TENTANG PERAN AUDITOR INTERNAL SEBAGAI PENGAWAS, KONSULTAN DAN KATALISATOR DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN (Studi Kasus di Hotel Inna Garuda Yogyakarta)”**. Peneliti memilih lokasi obyek penelitian Hotel Inna Garuda Yogyakarta karena di Hotel Inna Garuda Yogyakarta terdapat permasalahan yang cukup menarik untuk dilakukan penelitian, informasi dan data dapat diperoleh dengan mudah, serta Hotel Inna Garuda Yogyakarta merupakan hotel yang cukup representatif untuk dilakukannya penelitian.

B. Identifikasi Masalah

1. Perusahaan yang tidak mampu bersaing dapat mengalami kebangkrutan.
2. Peran pengawas yang melakukan tindakan pemeriksaan terhadap tingkat kepatuhan para pihak pelaksana dengan ketentuan-ketentuan yang ada sering dianggap sebagai tindakan yang konfrontatif.

3. Peran selayaknya polisi yang diterapkan auditor internal seringkali membuat karyawan menganggap auditor internal adalah lawan mereka.
4. Keberadaan SPI selaku auditor internal menyebabkan ketidaknyamanan bagi sebagian karyawan Hotel Inna Garuda Yogyakarta dan membuat karyawan kurang menyukai kehadirannya.
5. Peran yang dijalankan SPI selaku auditor internal Hotel Inna Garuda Yogyakarta kurang memberikan kontribusi yang maksimal dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan.
6. Perlunya auditor internal yang tidak hanya berfokus pada penemuan kecurangan yang terjadi tetapi berperan juga sebagai konsultan internal yang memberikan masukan dan pemikiran dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan.
7. Perlunya audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian atas kegiatan-kegiatan yang berjalan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan terhadap persepsi karyawan tentang peran auditor internal perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu hanya didasarkan pada apakah peran auditor internal di perusahaan sebagai pengawas, konsultan, ataukah sebagai katalisator.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan menurut persepsi karyawan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan menurut persepsi karyawan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang sejenis dan relevan, juga dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan persepsi karyawan tentang peran auditor internal dalam pencapaian tujuan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang berharga dalam membandingkan

antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek di dunia nyata yang diperoleh selama penelitian dilakukan khususnya mengenai peran auditor internal.

b. Bagi Hotel Inna Garuda Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi bagi auditor internal perusahaan tentang peran yang dijalankan menurut persepsi karyawan Hotel Inna Garuda Yogyakarta terkait dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan untuk memperluas pandangan dan wawasan mengenai audit internal. Serta memberikan informasi dan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis, yaitu mengenai persepsi karyawan tentang peran auditor internal dalam pencapaian tujuan perusahaan.